

PENYULUHAN PENTINGNYA PEMAHAMAN SISWA SMK PARIWISATA TENTANG SKILL YANG DIBUTUHKAN DALAM DUNIA KERJA PARIWISATA DI SMK DARMAWAN BOGOR

Ika Suryono Djunaid¹⁾

¹⁾Hospitality dan Pariwisata/Illmu Sosial dan Humaniora/Universitas Bunda Mulia

Diterima 4 Maret 2021 / Disetujui 26 Maret 2021

ABSTRACT

The tourism industry is defined as a collection of business fields that produce various services and goods needed by those who travel on a tour. Every product, whether real or virtual that is presented to meet specific human needs, should be assessed as an industrial product. As stated by the UNWTO (United Nations World Tourism Organization) in the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, the tourism industry includes; accommodation for visitors, food and beverage service activities, passenger transportation, travel agencies and other reservation activities, cultural activities, and sports and entertainment activities. The skyrocketing world of tourism in Indonesia has an impact on other businesses, including hotels, restaurants and tourism management. The tourism industry is probably one of the most grueling industries to work in. For business people or Top Management companies in the tourism sector, the quality of human resources is a major factor that needs to be considered in order to be able to run the business optimally, this quality depends on the competence of human resources, namely a combination of Soft Skills and Hard Skills competencies. For this reason, it is imperative that vocational students must have a structure of knowledge and skills in order to enter the world of work and be able to adapt well after graduation and be able to access and use competencies optimally (competency dimensions). This Community Service activity was carried out on Tuesday, May 19, 2020 with the theme "Skills Needed in the World of Tourism Work at SMK Darmawan Bogor by using the online media Google Meet. The procedure for this service activity is carried out by providing attractive and easy-to-understand presentation material for students and students, the presentation of the material is prepared using power point media and several sample videos to facilitate the delivery stages to students and students. During the activity, based on the intensity of the questions and answers that arise, this Community Service activity provides benefits as additional motivation and increased knowledge for students in the future before entering the world of work in the tourism industry.

Keywords: skills, world of work, tourism industry

ABSTRAK

Industri pariwisata diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics 2008*, industri pariwisata meliputi; akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, dan kegiatan olahraga dan hiburan.

Semakin meroketnya dunia wisata di Indonesia membawa dampak bagi bisnis-bisnis lain, meliputi perhotelan, restaurant dan tourism management. Industri pariwisata mungkin adalah salah satu industri yang paling melelahkan untuk dikerjakan. Bagi pelaku bisnis atau *Top Management* perusahaan bidang pariwisata, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan agar dapat menjalankan roda bisnis dengan optimal, kualitas tersebut bergantung kepada kompetensi sumber daya manusianya, yaitu perpaduan antara kompetensi *Soft Skill* dan *Hard Skill*.

Untuk itu merupakan sebuah keharusan siswa SMK harus memiliki struktur pengetahuan dan ketrampilan agar bisa masuk ke dunia kerja dan bisa beradaptasi dengan baik pasca kelulusan serta dapat mengakses dan menggunakan kompetensi secara optimal (dimensi kompetensi).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di lakukan untuk pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2020 dengan tema "*Skill Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata Di SMK Darmawan Bogor* dengan menggunakan media *online* Google Meet. Prosedur kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi pemaparan yang atraktif dan mudah di mengerti untuk para siswa dan siswi, penyajian materi di siapkan

dengan menggunakan media *power point* dan beberapa video contoh guna memudahkan dalam tahapan penyampaian kepada para siswa dan siswi. Selama kegiatan berlangsung, berdasarkan intensitas tanya jawab yang muncul, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat sebagai tambahan motivasi dan peningkatan pengetahuan bagi para siswa kedepannya sebelum memasuki dunia kerja di industry pariwisata

Kata Kunci: *skill* , dunia kerja, industry pariwisata

*Korespondensi Penulis:

E-mail: idjunaid@bundamulia.ac.id

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Industri pariwisata diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri.

Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics 2008*, industri pariwisata meliputi; akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, dan kegiatan olahraga dan hiburan.

Ruang lingkup industri pariwisata menyangkut berbagai sektor ekonomi. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata antara lain:

1. Restoran.

Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Di samping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bias dikembangkan secara nasional, regional, bahkan internasional.

2. Penginapan

Penginapan atau *home stay* yang terdiri dari hotel, motel, resort, kondominium, *time sharing*, wisma-wisma dan *bed and*

breakfast, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa; strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Penelitian juga dapat diarahkan pada upaya memperkecil limbah dari industry pariwisata tersebut.

3. Pelayanan perjalanan

Pelayanan perjalanan ini meliputi biro perjalanan, paket perjalanan (*tour wholesalers*), perusahaan *incentive travel* dan *reception service*.

4. Transportasi

Transportasi ini dapat berupa sarana dan prasarana angkutan wisata seperti mobil/bus, pesawat udara, kereta api, kapal pesiar, dan sepeda.

5. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata dapat berupa penelitian pasar dan pangsa, kelayakan kawasan wisatawan, arsitektur bangunan, dan engineering, serta lembaga keuangan.

6. Fasilitas Rekreasi

Meliputi pengembangan dan pemanfaatan taman-taman Negara, tempat perkemahan (*camping ground*), ruang konser, teater, dan lain-lain.

7. Atraksi wisata

Meliputi taman-taman bertema, museum-museum, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, kegiatan seni dan budaya, dan lain sebagainya.

Semakin meroketnya dunia wisata di Indonesia membawa dampak bagi bisnis-bisnis lain, meliputi perhotelan, restaurant dan *tourism management*. Industri pariwisata mungkin adalah salah satu industri yang

paling melelahkan untuk dikerjakan. Bisnis yang berorientasi pada pariwisata dan layanan sangat bergantung pada rekomendasi, penilaian dan ulasan pelanggan yang positif untuk membangun loyalitas merek dan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan. Di situlah letak tantangannya: mengelola orang (baik itu karyawan atau pelanggan). Bisnis pariwisata membutuhkan karyawan yang berdedikasi dan penuh semangat yang benar-benar menikmati pekerjaan mereka, yang kemudian akan menghasilkan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi, pemasaran dari mulut ke mulut yang positif dan asosiasi merek yang menguntungkan.

Bagi pelaku bisnis atau *Top Management* perusahaan bidang pariwisata, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan agar dapat menjalankan roda bisnis dengan optimal, kualitas tersebut bergantung kepada kompetensi sumber daya manusianya, salah satunya adalah kompetensi *soft skill*.

Dalam perusahaan karyawan tidak hanya dituntut mampu bekerja keras, loyal dan berkomitmen pada perusahaan. Kemampuan interaksi sosial atau *Soft Skill* juga harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap karyawan. *Soft Skill* erat kaitannya dengan karakter dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial, diantaranya mampu mengekspresikan diri, kemampuan bekerja dalam tim, berpikir kritis dan masih banyak lagi, tidak sedikit yang menduga ini adalah ciri kepribadian yang didapat dari lahir. Padahal tidaklah demikian, kompetensi ini juga bisa dilatih seperti halnya *Hard Skill*.

Soft Skill adalah kemampuan non-teknis yang secara alami ada pada diri seseorang, termasuk kemampuan dalam komunikasi, kepemimpinan, dan sosialisasi. Atribut *Soft Skills* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft Skill* ini tidak bisa didapat dengan cara dihafal atau dipelajari dalam jangka waktu yang singkat. *Soft Skill* menyangkut hal yang tidak bisa dipelajari di bangku sekolah, kuliah, atau pelatihan. Karenanya, *Soft Skill* disebut elemen *non-academic skills*. Berdasarkan hasil penelitian, ada tujuh jenis *Soft Skills* yang harus dimiliki pencari kerja

atau seseorang dalam mengembangkan kariernya:

1. Keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*)
2. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and problem solving skills*)
3. Kekuatan kerja tim (*team work force*)
4. Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and information management*)
5. Keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*)
6. Etika, moral, dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*)
7. Keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Dalam kaitannya dengan dunia kerja di tempat bekerja, contoh *Soft Skill* antara lain sebagai berikut:

- Kemampuan beradaptasi dengan orang lain
- Kemampuan dalam bernegosiasi
- Kemampuan dalam kepemimpinan
- Kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah.

Hard Skill adalah keahlian utama yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Biasanya, perusahaan mencantumkan persyaratan *Hard Skill* pada iklan lowongan kerja. *Hard Skill* sebagai keahlian utama bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan berbagai program pelatihan, termasuk pelatihan dari kantor.

Hard Skill bisa dipelajari, dievaluasi, dan diukur. Pada saat proses perekrutan dan wawancara kerja, perusahaan akan membandingkan *Hard Skill* satu kandidat dengan calon pegawai lainnya.

Istilah *Hard Skills* merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. *Hard Skill* lebih berorientasi untuk mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Hard Skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya.

Laman *The Balance Career* menyebutkan, *Hard Skill* bisa kita peroleh dari edukasi formal, seperti perkuliahan, serta deretan program lain seperti pelatihan, magang, kelas singkat, kelas online, program sertifikasi, dan juga training di perusahaan.

Untuk itu merupakan sebuah keharusan siswa SMK harus memiliki struktur pengetahuan dan ketrampilan agar bisa masuk ke dunia kerja dan bisa beradaptasi dengan baik pasca kelulusan serta dapat mengakses dan menggunakan kompetensi secara optimal (dimensi kompetensi).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti "tourisme" (bahasa belanda) atau "tourism" (bahasa inggris). Kata pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian "tour". Pendapat ini berdasarkan pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *trave*. Maka dari itu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.¹ Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pada hakikatnya berpariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pegalaman ataupun untuk belajar. Pariwisata yang berasal dari kata wisata menurut Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.³ Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penghasilan pemerintah dan masyarakat. Standar hidup serta meningkatkan sektor-sektor produktifitas lainnya, untuk itu pariwisata harus disimpulkan dari cara penggunaan istilah tersebut. Menurut Mill and Morrison, pariwisata merupakan sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sasrang laba-laba: "*like a spider's web-touch one part of it and reverberations will be felt throughout*". Fannel, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu sistem yang dapat dipandang sebagai : "*... the interrelated system that includes tourists and the associated servise that are provided and utilised (facilities, attractions, transportation, and accommodation) to aid in their movement*". Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat yang lain yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bersifat sementara atau tidak untuk tinggal ditempat yang dikunjungi.

Konsep Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha baik berupa barang dan jasa yang diperuntukkan untuk para wisatawan. Pengertian kata industri di sini bukanlah suatu tempat untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Namun pengertian kata industri di sini lebih cenderung memberikan pengertian industri pariwisata yang artinya kumpulan dari berbagai macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (*Goods and Service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan *travel* pada umumnya.

Menurut pandangan para ahli pengertian industri pariwisata adalah sebagai berikut :

Menurut W. Hunziker (Yoeti,1994), pengertian Industri Pariwisata adalah "

Tourism enterprises are all business entities which, by combining various means of production, provide goods and services of a specially tourist nature". Maksudnya industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan.

Sedangkan menurut GA. Schmoll dalam bukunya *Tourism Promotion* (Yoeti, 1985), Industri pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara-cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produk industri pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi atau tempat kedudukan, letak secara geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode permasalahannya.

Menurut Damarji (Yoeti, 1996), pengertian industri Pariwisata adalah rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk dan *service* yang nantinya secara langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan.

Dengan demikian akan terlihat tahap-tahap wisatawan sebagai konsumen yang memerlukan pelayan tertentu. Industri pariwisata di Indonesia setelah dikeluarkan instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969. Pada tanggal 6 Agustus 1969, dimana dalam Bab II Pasal 3 Yoeti, 1983:138 disebutkan : "usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara". Sesuai dengan instruksi Presiden tersebut Yoeti, 1983:138 dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah : a. Meningkatkan pendapatan devisa p[ada khususnya dan pendapatan negara p[ada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri sampingan lainnya. b. Memperkenalkan dan mendayagunakan

keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. c. Meningkatkan persaudaraan persahabatan nasional dan internasional Dengan pernyataan tersebut, jelaslah bahwa usaha-usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat "Comercial". Jasa yang diperoleh tidak hanya oleh satu perusahaan yang berbeda fungsi dalam proses pemberian pelayanannya. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata yaitu : 1. Travel agent 2. Perusahaan angkutan transportasi 3. Akomodasi perhotelan 4. Bar dan restouran 5. *Souvenir dan Handicraff* 6. Perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan, seperti ; tempat orang menjual dan mencetak film, kamera, postcard, kantor pos, money changer, bank, dan lain-lain Yoeti, 1985: 147.

Permintaan Industri Pariwisata

Menurut G.A Schmoll (dalam Yoeti, 1996) Permintaan industri pariwisata adalah permintaan dalam industri pariwisata yang tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata dilakukan. Akan tetapi jauh sebelumnya melakukan perjalanan permintaan itu sudah mengemuka seperti informasi tentang: daerah tujuan wisata (DTW) yang akan dikunjungi, hotel yang akan digunakan untuk menginap, pesawat yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi di daerah tujuan dan berapa banyak uang yang harus dibawa.

Menurut Schmidhauser (dalam Yoeti 1996), karakter permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya dalam satu macam pelayanan saja, akan tetapi merupakan suatu kombinasi bermacam-macam pelayanan yang satu dengan lainnya berbeda dan ditawarkan secara terpisah. Dengan perkataan lain permintaan terhadap produk industri pariwisata itu tercermin dalam suatu paket wisata yang disusun atas bermacam-macam produk yang berbeda dalam bentuk, fungsi dan manfaatnya.

Dalam rangka menarik kunjungan wisatawan pada suatu DTW ada dua hal yang perlu diperhatikan:

1. Faktor-faktor yang menentukan keseluruhan permintaan (total demand) karena diperlukan dalam menetapkan strategi pemasaran dan promosi, terutama dalam menetapkan segmen pasar mana yang akan dijadikan target pasar.
2. Informasi tentang faktor-faktor yang menentukan permintaan khususnya (specific demand) untuk dijadikan dasar dalam perencanaan pemasaran dan promosi pariwisata.

Konsep Skill Dalam Dunia Kerja

Skill sangat mempengaruhi pada jenis pekerjaan. Jadi saat kita memutuskan untuk bekerja, satu hal penting yang perlu kita miliki adalah *Hard Skill*. *Hard Skill* ini bisa dan lebih mudah untuk dipelajari oleh siapapun. Selama kita menjalani dunia pendidikan, sebenarnya apa pendidikan kita, kita sudah diajarkan *Hard Skill* ini.

Di zaman yang sudah modern ini apalagi sudah banyak orang-orang pintar, lulusan-lulusan dari universitas terbaik, maka semakin ketat pula persaingan yang kita hadapi. Yang sudah terlihat jelas oleh mata begitu banyak pengangguran yang terjadi di negara kita sendiri, padahal begitu banyak lapangan kerja yang dibuka hanya saja *skill* yang kita miliki masih belum matang, kurang PD yang masih menjadi hantu dalam hidup kita.

Kebutuhan akan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *skill* yang kuat ini menjadi tuntutan utama dalam bekerja. Terlebih di dunia kerja sekarang, banyak dipengaruhi oleh perubahan pasar, ekonomi dan teknologi. Tenaga kerja yang memiliki kecerdasan dan *skill* yang kuat sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pada tenaga kerja.

Ketrampilan teknis disebut juga (*Hard Skill*) dan ketrampilan mengelola diri dan orang lain ini disebut juga (*soft skill*) jika seseorang sudah menguasai keduanya maka orang tersebut akan lebih mudah menciptakan

lapangan kerja baik untuk diri sendiri maupun di lingkungan sekitar.

Jika dilihat di era sekarang ini banyak perusahaan ataupun kerja lainnya yang mensyaratkan adanya kombinasi yang seimbang antara *Hard Skill* dan *soft skill*. Jika yang dilihat hanya salah satu dari kedua ketrampilan tersebut jadi percuma saja, semuanya berjalan tidak seimbang, karena kedua ketrampilan tersebut harus berjalan seajar.

Konsep Hard Skill

Hard Skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Syawal (2010), *Hard Skill* yaitu lebih berorientasi mengembangkan *intelligence quotient (IQ)*. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Hard Skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya (Syawal, 2009). Adapun indikator-indikator *Hard Skill* adalah ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan teknis, dan keterampilan akademis (Syawal, 2009).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *Hard Skill* yang dikemukakan Nurhidayanti (2014) sebagai berikut: a. Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara spesifik. Teknik adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode dan teknik makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi, tidak ada satu metode dan teknik pun dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam pencapaiannya. b. Ilmu pengetahuan, yaitu seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi

lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan adalah upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu (Horton, P.B., 2003) c. Ilmu teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh masyarakat yang bersangkutan. Secara umum teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dan struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan (Mardikanto, 2008).

Konsep Soft Skill

Soft Skills merupakan komplemen dari *hard skills* (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. *Soft Skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Secara garis besar *Soft Skills* merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal (Purnami, 2013). Adapun indikator-indikator *Soft Skill* adalah keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, bahasa, etika, moral, santun, dan keterampilan spiritual (Purnami, 2013). Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *Soft Skill* yang dikemukakan Sharma (2011) terdapat lima indikator untuk mengukur soft skill: a. Kemampuan komunikasi adalah bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi pegawai dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi pegawai dapat berinteraksi dengan baik dengan pegawai lainnya, dengan kata lain komunikasi adalah sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberi pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai pesan tersebut. Adapun tujuan komunikasi

yaitu untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi (Bondy, 2002) b. Kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor penting lainnya. Jika aspek-aspek tersebut dapat dimiliki dengan baik oleh setiap karyawan dalam bekerja, maka akan membantu mewujudkan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan (Goleman, 2000). c. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam. Keterampilan berpikir adalah memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Keterampilan berpikir yang diukur mencakup empat aspek yaitu: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), dan *elaboration* (penguraian) (William, 2002). d. Etika adalah aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam perusahaan. Agregasi dari perilaku karyawan yang beretika kerja merupakan gambaran etika kerja karyawan dalam perusahaan. Karena itu etika kerja karyawan secara normatif diturunkan dari etika bisnis. Bahkan dia diturunkan dari perilaku etika pihak manajemen. e. Keterampilan kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perusahaan. Keterampilan kepemimpinan adalah

kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dimana sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa (Purwanto, 2002).

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menjadi tenaga profesional yang adaptif, kreatif, inovatif dan produktif yang mampu bersaing. Untuk mendukung tujuan tersebut maka dibutuhkan *skill* yang mumpuni Ketika memasuki dunia kerja pariwisata yang kompetitif. Maka program ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan dalam rangka menciptakan calon tenaga kerja yang profesional.

Rumusan Masalah

Apa saja *skill* yang harus di persiapkan sebelum memasuki dunia kerja di industry pariwisata?

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan *skill* apa saja sebelum memasuki dunia kerja di industry pariwisata?

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan keterampilan kepada peserta dalam mempersiapkan *skill* para siswa sebelum memasuki dunia kerja di industry pariwisata
2. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak peserta dengan perguruan tinggi dalam hal ini adalah narasumber dalam hal persiapan-persiapan bagi

peserta yang nantinya akan memasuki dunia kerja di industry pariwisata.

METODE KEGIATAN PKM

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan Pentingnya Pemahaman Tentang *Skill* Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata adalah siswa-siswi SMK Darmawan Bogor. Kegiatan dilaksanakan via media online Google Meet dengan jumlah khalayak sasaran yaitu sebanyak 80 peserta. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah sdr. Ika Suryono Djunaid yang telah berpengalaman dalam industry pariwisata.

Metode Kegiatan

Untuk memberikan pemahaman yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: penyuluhan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pembekalan materi pengenalan tentang materi *Knowledge*, *Skill*, dan *Attitude*. Ketiga hal ini mungkin sudah tidak asing kita dengar. Dimana *knowledge* berarti pengetahuan, *skill* artinya keterampilan, dan *attitude* berarti sikap. *Knowledge*, *skill*, dan *attitude* adalah tiga kompetensi yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Pembahasan ini membahas lebih dalam bagaimana pentingnya kombinasi dari ketiga hal ini terutama dalam dunia kerja. Sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat *role play* atau pemberian contoh dan penjawaban pertanyaan dari para peserta.

Selama kegiatan berlangsung, berdasarkan intensitas tanya jawab yang muncul ternyata kegiatan pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan peserta dalam konsep *Soft Skill* dan *Hard Skill* kemudian *skill* apa saja yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di bidang pariwisata.

2. Adanya tambahan motivasi generasi muda dalam melakukan persiapan *skill* sebelum memasuki dunia kerja di bidang pariwisata
3. Dapat mengetahui manfaat-manfaat dari konsep *Soft Skill* dan *Hard Skill* kemudian *skill* apa saja yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di bidang pariwisata.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pengantar dunia pariwisata dan industry pariwisata
2. Ceramah tentang teori *skill*/keterampilan kerja
3. Ceramah tentang *skill*/keterampilan kerja terdiri dari *Soft Skill* dan *Hard Skill*
4. Latihan *Soft Skill* dan *Hard Skill*
5. Evaluasi

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut: 1. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan. 2. Faktor Penghambat a. Keterbatasan waktu pelatihan, b. Keterbatasan kemampuan peserta dalam penguasaan teknologi. c. Keterbatasan alat-alat penunjang kegiatan, seperti wifi, dan audio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi pengabdian adalah untuk sekolah SMK Darmawan Bogor yang di lakukan dengan pemanfaatan media online Google Meet. Prosedur kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi pemaparan yang atraktif dan mudah di mengerti untuk para siswa dan siswi, penyajian materi di siapkan dengan menggunakan media *power point* dan beberapa video contoh guna memudahkan

dalam tahapan penyampaian kepada para siswa dan siswi.

Pengabdian ini di lakukan untuk pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2020 dengan tema "Skill Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata Di SMK Darmawan Bogor" dimana para siswa adalah pelajar yang mengambil jurusan pariwisata di sekolahnya oleh karena itu pada pengabdian di sekolah tersebut dengan memberikan pemaparan mengenai perencanaan karir di industry pariwisata dengan persiapan *skill* yang baik. Pemaparan di sertai dengan beberapa contoh dan studi kasus.

Dalam pelaksanaan kegiatan kami memberikan pemaparan seatraktif mungkin guna memberikan minat untuk para siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Perencanaan masa depan merupakan suatu wadah untuk menyiapkan masa depan yang terbaik. Dengan adanya perencanaan yang matang maka akan memudahkan dalam merealisasikan seluruh kegiatan yang telah di rencanakan. Hal mendasar yang harus di utamakan adalah melakukan perencanaan karir. Masuk ke dunia kerja pasti akan sangat berbeda dengan dunia kuliah atau sekolah. Bukan sekedar mencari nilai sebagai patokan prestasinya. Di dunia kerja, seorang karyawan tidak cuma harus pintar secara akademik. Memiliki keterampilan dasar (*skill*) akan sangat membantu saat diaplikasikan di dunia kerja. Perusahaan akan lebih mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki karyawannya untuk menentukan posisi kerja dan jenjang karir. Memiliki *skill* yang menonjol daripada rekan yang lain, akan membuka kesempatan untuk menuju jenjang karir yang lebih tinggi.

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar karena memang memiliki relevansi dengan kebutuhan peningkatan pemahaman dan keterampilan kepada para siswa SMK. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, peserta belum memahami mengenai konsep *Soft Skill* dan *Hard Skill* kemudian *skill* apa saja yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di bidang pariwisata.

Berdasarkan jumlah peserta sebanyak 80 peserta maka katagori materi dan

implementasi sebesar 84% (Sangat Baik), relevansi materi dengan tujuan kegiatan sebesar 82% (Sangat Baik), Ketepatan media atau sarana yang digunakan 79 % (Baik), Proses atau kegiatan pelaksanaan 82% (Sangat Baik), Penambahan pengetahuan 86% (Sangat Baik).

Sedangkan hasil kuesioner berdasarkan jumlah peserta yang hadir yaitu 80 peserta, maka kategori Kemampuan atau penguasaan terhadap materi 78% (Baik), kemampuan dalam menyampaikan materi 82% (Sangat Baik), kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi 84% (Sangat Baik), Kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta 85% (Sangat Baik), Kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan 82% (Sangat Baik).

SIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik yang ditandai dengan keaktifan peserta untuk bertanya. Peserta mampu mengikuti kegiatan dan memahami materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman peserta pun meningkat. Walau dalam beberapa hal terdapat kekurangan berkenaan dengan waktu dan media yang terbatas.

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, saran untuk kegiatan selanjutnya adalah:

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya,
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melaksanakan proses peningkatan *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yoeti, Oka. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.
- A. Yoeti Oka, 1994. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.
- A, Yoeti, Oka . (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Avenzora, Ricky. 2008. Penilaian Potensi Objek Wisata. Ekoturisme – Teori dan. Praktek.
- Ace Suryadi dan Tilaar.1993. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Depdikbud (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990. Jakarta.
- Anik Ghufron, 1997. antisipasi Problema Penyiapan dan Peningkatan Guru Memecahkan Masalah Pembelajaran Dalam Konteks Era Global. Cakrawala Pendidikan Edisi Mei 1994. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Bardick, et, al. (2006). Junior High School Students'career Plans for the Future. Journal of Career Development. 32 (3), pp. 250-271
- Golemen, Daniel. "Working With Emotional Intelegence: Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnami."Implementasi Metode Experiental Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis". Jurnal Penelitian Pendidikan , Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN 1412-565 X Vol. 14 No. 1, April 2013.

- Susilo Martoyo, (2007).Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama, Penerbit BPF, Yogyakarta
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yean, F. T., & Yahya, K. K. (2013). The Influence of Human Resource Management Practice and Career Strategy on Career Satisfaction of Insurance Agent. *International Journal of Business and Society*. Vol.14 No.2, 193-206.